

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perlakuan jarak tanam tidak berbeda nyata pada persen *fruitset* tetapi berbeda nyata pada komponen hasil variabel bobot kering polong ton.ha^{-1} dan bobot kering brangkasan. Bobot kering polong ton.ha^{-1} terbesar 0,67 ton.ha^{-1} pada jarak tanam 25x25 cm sedangkan bobot kering brangkasan terbesar 35,63 g pada jarak tanam 25x75 cm.
2. Galur Gresik menunjukkan beda nyata tertinggi dibandingkan galur Uniswared pada parameter umur panen (112,78), bobot basah polong 2 m^2 (342,98), bobot basah polong ton.ha^{-1} (1,22), bobot kering polong 2 m^2 (208,78), bobot kering polong ton.ha^{-1} (0,74), bobot biji 2 m^2 (150,76), bobot biji ton.ha^{-1} (0,54), bobot 100 biji (46,62) dan tidak berbeda nyata pada persen *fruitset*.
3. Perlakuan kombinasi jarak tanam dan galur tidak berbeda nyata pada persen *fruitset* tetapi berbeda nyata pada komponen hasil variabel bobot kering brangkasan. Beda nyata tertinggi pada parameter bobot kering brangkasan didapat pada J₃G₂ yaitu 47,56 g.

5.2 Saran

1. Jarak tanam 25x25 cm dapat dijadikan referensi dalam pembudidayaan tanaman kacang bambara galur Gresik.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang persen *fruitset* dengan perlakuan pemberian volume air.